

IMPLEMENTASI KELAS MULTIMEDIA SMP NEGERI 1 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA

Aripuddin Thalib

Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kelas multimedia di SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas multimedia merupakan salah satu program di SMP Negeri 1 Sungguminasa kelas multimedia ini merupakan kelas unggulan, program kelas multimedia ini dibentuk sebagai ciri dari sekolah dari sekolah dan menjadi pembeda dengan sekolah lain. Proses dalam kelas multimedia ini dimuai dengan penyeleksihan siswa yang dimana memilih siswa yang memiliki prestasi maupun nilai yang tinggi dari hasil tes masuk di SMP Negeri 1 Sungguminasa. Adapun faktor pendorong dan penghambat dalam dalam program ini dimana salah satu pendorongnya yakni sekolah sudah menyiapkan beberapa alat yang disediakan dikelas sebagai penunjang dalam pembelajaran serta penghambatnya yakni masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki laptop padahal sudah diketahui bahwa kelas ini diwajibkan untuk siswanya memiliki laptop.

Kata kunci : Implementasi, Kelas Multimedia

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah satu proses perjalanan individu ke arah yang lebih baik dengan berbagai kemampuan–kemampuan yang dimiliki. Dengan kata lain pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Dua buah konsep pendidikan yang saling berkaitan yakni belajar (*Learning*) dan mengajar (*Instruction*). Konsep belajar mengacu pada peserta didik dan konsep mengajar mengacu pada tenaga pendidik. Dalam pendidikan kita mengenal istilah belajar dan pembelajaran. belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ia ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Menurut Hasarin (2008:10) Menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia jauh tertinggal dari negara-negara tetangga di dunia dan tidak

terlepas dari tanggung jawab seluruh komponen bangsa Indonesia. Kini kualitas pendidikan belum merata hingga pelosok tanah air. Kualitas pendidikan dianggap baik di pulau-pulau yang cukup strategis untuk mendapatkan segala faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2004 bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu kondisi dan proses serta hasil pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya dan masyarakat (Leonard, 2015). Selain itu menurut Higley, Heesacker, & Brennen (2019) untuk meningkatkan mutu pendidikan di US terdapat lima faktor penting yang harus diperhatikan yaitu: *social support, time perception, enjoyment of the process, accessibility to materials and training and the motivation for desired activities*.

Tetapi, di Indonesia masih ditemukan bahwa mutu pendidikan dasar dan menengah belum seperti yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan bahwa hasil pemetaan mutu pendidikan secara nasional pada tahun 2014 menunjukkan hanya sekitar 16% satuan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan (SNP). Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang ada di daerah masing-masing. Faktor-faktor tersebut bisa meliputi kualitas tenaga pendidik, ketersediaan sarana prasarana, metode pembelajaran, alat bantu belajar dan manajemen sekolah. Belum meratanya mutu pendidikan di Indonesia juga disebabkan oleh letak geografis Indonesia yang terbagi menjadi pulau-pulau dan terpisah satu dengan yang lain. Hal ini juga bisa menjadi kendala bagi pemerintah dalam pemberian fasilitas pendidikan.

Permasalahan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ekawati (2017) bahwa kualitas pendidik di Indonesia masih jauh berbeda dari negara-negara lain dan hal menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia. Pendidikan yang berkualitas juga masih belum di nikmati di daerah-daerah terpencil, sementara itu pendidikan yang berkualitas bisa didapatkan dan dinikmati di daerah-daerah yang mudah dijangkau oleh

fasilitas-fasilitas dan faktor lain yang mempengaruhi kualitas pendidikan itu sendiri.

Kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarannya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 oktober 2019 di SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa, Jl. H. Habibu Kulle No. 25, Sungguminasa, Somba Opu, Sulawesi Selatan. Adapun temuan yang ditemukan peneliti, yaitu : 1). Terakreditasi A 2). Memiliki tempat yang strategis, mudah dijangkau dan aman 3). Memiliki fasilitas yang terbilang lengkap antara lain: Ruang tata usaha, ruang Kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang data, kelas, perpustakaan, masjid, lab IPA, lab komputer, lab bahasa, lab multimedia, ruang keterampilan, lapangan upacara, lapangan olahraga, sanggar seni, toilet guru, toilet siswa, dan kantin. 4). Memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya : Palang merah remaja (PMR), paskibra smp negeri 1 sungguminasa, osis smp negeri 1 sungguminasa, English club 5) Memiliki 85 orang tenaga kependidikan yang mampu mendukung peningkatan layanan dan mutu pendidikan di sekolah 6) menggunakan kurikulum 13. Dari hasil temuan peneliti maka smp negeri 1 sungguminasa telah memenuhi 8 standar nasional pendidikan dan dapat dikatakan sebagai sekolah rujukan.

Adapun dalam prosesnya SMP Negeri 1 Sungguminasa sebagai sekolah rujukan menerapkan sebuah program baru yang bernama program kelas multimedia yang dimana dalam proses pembelajaran siswa diwajibkan menggunakan laptop dan internet sebagai media pembelajaran.

Hal ini sangat menarik bagi peneliti untuk teliti karena alasan di atas dan kemudian peneliti ingin mengetahui lebih jelas tentang kelas multimedia baik dari proses, tahapan-tahapan seleksi dalam kelas multimedia serta faktor pendorong dan penghambat dalam program ini. Adapun yang menjadi harapan dalam penelitian ini dimana program ini bisa berjalan semestinya sesuai dengan harapan sekolah sebagai penunjang peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, Maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi kelas multimedia smpn 1 sungguminasa kabupaten gowa”

Multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, gambar, animasi dan video yang disampaikan dengan komputer dan dapat disampaikan secara interaktif dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi (Kurniawati dan Nita, 2018: 70).

Peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar, pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran latihan atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai *Computer-Assisted Instruction (CAI)*. *CAI* mendukung pembelajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran, penyaji informasi dan tahapan pembelajaran lainnya (Arsyad, 2017: 93)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Sungguminasa dapat dikatakan sebagai sekolah rujukan karena telah memenuhi 8 standar nasional pendidikan. Dalam prosesnya SMP Negeri 1 Sungguminasa sebagai sekolah rujukan menerapkan suatu kebijakan program baru yang bernama program kelas multimedia, yang mana dalam proses pembelajaran siswa diwajibkan menggunakan laptop dan internet sebagai media pembelajaran. Program kelas multimedia dibentuk sebagai ciri sekolah rujukan SMP Negeri 1 Sungguminasa yang menjual di masyarakat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. menurut Miles dan Huberman, data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif, salah satu jenis peneliti yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai situasi sosial

atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2000 : 97) . informan merupakan orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 6 informan diantaranya : 1. Informan kunci (key informan) yaitu Kepala sekolah, 2. Informan utama yaitu Wali Kelas Multimedia, Informan tambahan yaitu 2 guru dan 2 siswa.

Instrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Karena peneliti yang merancang dan melakukan penelitian, menganalisis data hingga menyimpulkan data yang berkaitan dengan implementasi kelas multimedia

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipatif karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan implementasi kelas multimedia. Selanjutnya peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang bertujuan agar saat wawancara nanti dapat berjalan secara alami dan peneliti bisa mendapatkan lebih banyak informasi dari narasumber terkait dengan implementasi kelas multimedia.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:
1) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, 2) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang di selidiki, 3) Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan sebagainya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana (2014:31-33) bahwa analisis data dilakukan setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Menurut Sugiyono (2012:121) uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Keabsahan data pada penelitian ini diperiksa menggunakan uji kredibilitas data dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah rujukan merupakan sekolah yang menjadi percontohan untuk sekolah-sekolah lain yang ada di wilayah tersebut, di kabupaten gowa untuk sekolah menengah pertama SMPN 1 Sungguminasa merupakan sekolah percontohan untuk sekolah-sekolah menengah pertama lainnya yang ada di kabupaten gowa

SMPN 1 Sungguminasa ditetapkan sebagai sekolah rujukan itu karena sudah memenuhi standar nasional pendidikan / SNP yang mempunyai keunggulan dalam penyelenggaraan kependidikan yang dapat meningkatkan daya saing dan berperan sebagai pengimbas atau

implementasi SNP dan ke unggulan yang di miliki dibandingkan dengan sekolah lain. (Ibu Adriani, Kepala Sekolah. 7 januari 2021)

Sebagai sekolah rujukan SMPN 1 Sungguminasa memiliki beberapa program yang ada disekolah tersebut antara lain program kelas multimedia, program kelas multimedia ini merupakan salah satu program di SMP Negeri 1 Sungguminasa kelas multimedia ini merupakan kelas unggulan, program kelas multimedia ini dibentuk sebagai ciri dari sekolah dan menjadi pembeda dengan sekolah lain, smpn 1 sungguminasa merupakan sekolah rujukan jadi harus bisa menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lain.

“Kelas rujukan ini dibentuk karena salah satu ciri yang bisa menjual atau ada nilai dalam masyarakat maka kita harus membuat inovasi-inovasi yang tidak ada pada sekolah lain itulah mengapa kami para guru-guru dan dewan staf tata usaha dari hasil rapat terbentuklah kelas multimedia”. (Ibu Adriani, Kepala Sekolah. 7 januari 2021)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa alasan utama dibentuknya kelas multimedia ini selain dari kareena smpn 1 sungguminasa merupakan sekolah rujukan juga karena ingin membuat program yang dimana tidak ditemukan di sekolah lain dan menjadi ciri dari smpn 1 sungguminasa

“Itu kelas multimedia kelas yang anak-anaknya yang siap memang untuk di ikut sertakan ketika ada lomba karena kelas ini kayak kelas unggulan dari kelas-kelas lain dalam artian siswa disini merupakan masyarakat belajar memang” (Ibu Adriani, Kepala Sekolah. 7 januari 2021).

Dengan adanya kelas unggulan ini juga membantu sekolah untuk memilih siswa ketika ada lomba baik lomba akademik maupun non akademik sekolah biasanya akan mengambil siswa dari kelas ini untuk mewakili sekolah karena dalam kelas ini memiliki beberapa aspek yang dikembangkan bukan saja ilmu ICT namun ilmu-ilmu lain yang turut mendukung disana.

“Keberadaan kelas multimedia ini juga merupakan sebagai bentuk atau upaya yang dilakukan smpn 1 sungguminasa secara imperen sebagai

masyarakat belajar, penguasaan komputer yang diajarkan di kelas multimedia bisa saja apa yang diperoleh dari kelas itu bisa disosialisasikan ke kelas-kelas bawahannya” (Ibu Adriani, Kepala Sekolah. 7 januari 2021)

Jadi proses belajar mengajar dalam kelas ini sama halnya dengan kelas lain namun dalam kelas ini proses belajar mengajarnya lebih banyak menggunakan media seperti powerpoint dalam mengajar karena fasilitas yang memadai seperti LCD dalam kelas yang sudah disiapkan sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar.

Tahapan pertama dalam kelas multimedia yakni dalam penerimaan siswa, dalam penerimaan siswa baru sekolah memberikan tes kepada siswa yang memiliki nilai yang tinggi dalam tes penerimaan siswa baru akan ditempatkan di kelas multimedia.

“siswa yang ditempatkan disitu secara aturan adalah siswa yang mempunyai pertama di luar dari nilai tes yakni siswa harus memiliki laptop, yang kedua siswa dilihat dari perangkungan waktu penerimaan siswa baru jadi nilai-nilai yang terbaik akan ditempatkan di kelas multimedia” (Ibu Sompawali, Wali Kelas Multimedia. 7 januari 2021)

Jadi dalam kelas multimedia ini juga guru berharap kelas ini menjadi contoh untuk kelas lain bukan hanya dari segi akademik tapi juga dari sikap serta nilai-nilai akhlaknya jika siswa di kelas multimedia tersebut tidak mampu untuk memenuhi semua standar tersebut siswa akan dipindahkan ke kelas lain.

Yang menjadi faktor pendorong dalam program kelas multimedia ini baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelas ini antara lain: Fasilitas jaringan internet yang memadai, tersedianya proyektor, komputer untuk guru, penggunaan media visual dalam pembelajaran.

“Iye dikelas multimedia bagus, karena ada wifi na bisa kerja tugas yang nakasikan ki guru (aisyah, siswa 15 januari 2021)

Faktor penghambat dalam program kelas multimedia ini baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran kelas antara lain: Masih terdapat adanya siswa yang masih belum paham betul menggunakan komputer dalam pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan media

visual yang masih terbilang monoton atau kurang variatif, kurangnya dana untuk memperagakan komputer untuk tiap tiap siswa.

Iye kak, masih banyak teman-teman ku yang tidak na tau pake laptop saya juga tidak terlalu tau ka juga kak tapi ya biasa na bantu jaki juga guru na arahkan ki (aisyah, siswa 15 januari 2021)

Dari hasil wawancara masih ada beberapa siswa kurang tau menggunakan komputer namun dalam kelas multimedia ini siswa memang dituntut untuk mampu megoprasikan komputer apalagi dalam proses belajar mengajar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan program kelas multimedia di SMPN 1 Sungguminasa baik dalam pengertiannya itu sendiri, proses pelaksanaannya serta faktor penghambat dan pendorong program kelas multimedia ini. Program kelas multimedia ini merupakan program yang bisa dikatakan satu-satunya yang ada di kabupaten gowa khususnya sekolah menengah pertama, dan program ini merupakan ciri dari SMPN 1 Sungguminasa. Di Kelas multimedia dimana siswa diwajibkan membawa laptop setiap pertemuannya di kelas ini juga merupakan kelas unggulan yang dimana siswa di kelas ini merupakan para siswa-siswa yang berprestasi untuk dididik dan dibimbing untuk nantinya mewakili sekolah ketika ada lomba-lomba antar sekolah.

SMPN 1 Sungguminasa sebagai salah satu sekolah rujukan yang ada di kabupaten gowa yang menjadi percontohan dimana harus mampu menjadi contoh kepada sekolah-sekolah lain atau sekolah imbas, “adanya sekolah rujukan diharapkan mampu membantu pemerintah dalam meningkatkan dan meratakan mutu pendidikan melalui kerjasama dan pengimbasan dari sekolah rujukan ke sekolah yang ada disekitarnya” (Kemendikbud, 2016).

Proses dalam dalam program kelas multimedia ini yang dimana siswa akan dipilih berdasarkan perankingan serta berdasarkan nilai yang didapat ketika tes penerimaan siswa baru dan siswa di kelas ini bisa saja

dipindahkan ke kelas lain ketika siswa tersebut tidak mampu bersaing dan memenuhi standar nilai yang sudah ditentukan.

Adapun beberapa faktor penghambat dan pendorong dalam program kelas multimedia ini yang dimana sekolah sudah menyiapkan fasilitas-fasilitas yang menunjang dalam program kelas multimedia ini yakni ada proyektor, wifi, komputer untuk guru. Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program kelas multimedia yakni masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki laptop, kedisiplinan siswa yang masih kurang dll.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, menurut Miles dan Huberman (1992:16) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data,, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data, dari penelitian yang peneliti lakukan banyak hal yang bisa didapatkan dari program kelas multimedia ini baik dari pengertian secara umumnya, prosesnya hingga faktor pendorong dan penghambat dalam penelitian ini, dimana dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat memilih hal-hal yang yang lebih mendasar lebih tajam dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti baik ke siswa, guru maupun kepala sekolah sebagai pimpinan di sekola. Penyajian data, peneliti menarik beberapa bagian-bagian penting dalam program kelas multimedia ini yakni kelas multimedia itu sendiri, proses dalam pelaksanaan kelas multimedia meliputi tahapan awal yang dilakukan sekolah ketika memilih beberapa siswa yang berprestasi dan memiliki nilai yang tinggi untuk dimasukkan dalam kelas ini dan juga faktor penghambat dan pendorong misalnya sudah disediakanya beberapa. alat sebagai pendorong berlangsungnya program kelas multimedia ini dan beberapa faktor penghambat misalnya masih ada saja siswa yang di kelas ini terkendala masalah laptop. Menarik kesimpulan, jadi dalam penelitian yang peneliti lakukan tentang implementasi dari program kelas multimedia ini dimana kelas multimedia ini sudah ada sejak tahun ajaran 2017-2018 jadi bisa diketahui bahwa sudah 2 tahun program ini berjalan, implementasi dari program kelas multimedia ini sudah berjalan lancar sebagai kelas percontohan untuk kelas lain yang ada di SMPN 1

Sungguminasa, siswa di kelas ini sering dipilih ketika ada perlombaan antara sekolah baik tingkat kabupaten maupun provinsi, di kelas ini juga siswa dituntut untuk bisa dan mampu menggunakan alat elektronik sebagai penunjang dalam mengikuti kelas ini karena siswa yang tidak mampu mendapatkan nilai atau ranking siswa tersebut akan digantikan dengan siswa dari kelas lain yang memiliki peringkat tertinggi dikelasnya.

SIMPULAN

Dilihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa hal yang ada dalam fokus penelitian tentang implementasi program kelas multimedia antara lain:

1. Kelas Multimedia merupakan program yang ada di SMPN 1 Sungguminasa yang dimana sebagai sekolah rujukan menjadi percontohan untuk sekolah-sekolah lain SMPN 1 Sungguminasa membuat suatu program yang dinamakan kelas multimedia yang dimana kelas ini dalam proses pembelajarannya menggunakan media elektronik baik berupa laptop dan hal-hal yang menunjang lainnya yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran ,
2. Proses dalam kelas multimedia ini dimulai dengan penyeleksian siswa yang dimana memilih siswa yang memiliki prestasi maupun nilai tinggi dalam tes masuk di SMPN 1 Sungguminasa dan dalam setiap semester kelas ini akan dirombak lagi siswa yang dapat nilai rendah akan digantikan oleh siswa ranking dari kelas lain,
3. Faktor pendorong maupun penghambat dalam program ini dimana salah satu pendorongnya yakni sekolah sudah menyiapkan beberapa alat yang disediakan di kelas sebagai penunjang dalam pembelajaran serta penghambatnya yakni masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki laptop padahal sudah diketahui bahwa kelas ini diwajibkan untuk siswanya memiliki laptop.

DAFTAR PUSTAKA

Baahrn, Murniati, R. S. P. (2017). *Strategi peningkatan mutu pendidikan pada SMA negeri 3 meulaboh kecamatan johan pahlawan kabupaten*

aceh barat. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 5(3), 161–166.

Cut, F., Muniarti, A., & Nasir, U. (2017). *Kompetensi Profesional Guru Dalam pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh 88-95*

Direktorat Jenderal Pendidikan, D. dan M. (n.d.). *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*

Ekawati Y, 2017. *Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan di SD Negeri 1 Bantul. 67-72*

Fadli, M. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu. 1(02), 26.*

Husmita husman, 2020. *Dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi kebijakan sekolah rujukan di smp negeri 1 taliabu barat dalam meningkatkan mutu pendidikan.*

Jejen Musfah, 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan : Mengurai krisis karakter bangsa, Jakarta timur : KENCANA*

Kemendikbud, 2016. *Panduan pembinaan dan pengembangan sekolah rujukan pada sekolah menengah pertama*

Kurniawan, N. 2017. *Pengaruh standar sarana dan prasarana terhadap efektifitas pembelajaran di Tk Al-Firdaus. Jurnal warna : Jurnal pendidikan dan pembelajaran anak usia dini, 14-26*

Miles, dkk, 2014. *quadditative data analysis, a methods sourcebook-third edition. London : Sage Publication, inc*

Miles, Ma. B., & Huberman, M. A. (1994). *Data Management and Analysis Method. In Handbook of Qualitative Research.*

M. Hasbullah, 2015. *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif pendidikan di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.*

Nasrudin, & Maryadi. (2018). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran di SD. Jurnal Manajemen Pendidikan, 13 (1), 15–23*

Nasrullah, M. (2015). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Teknologi Informasi di Universitas Negeri Makassar. 5(1), 53–63.*

Peraturan Pemerintah RI No 32 Tahun 2013. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013. The World Economy, 30 (11), 1662–1681. <https://doi.org/10.1161/01.STR.32.1.139>*

- Purwadi Sutanto, 2016. *Konsep dan Pengembangan SMA Rujukan*. Oleh :
Kemendikbud
- Qurban Hajar, 2020. *Implementasi kebijakan peningkatan profesionalisme guru smp negeri 3 Hu,u kabupaten dompu nusa tenggara barat*
- Ramdhani, A. (2017). *Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik*. (February)
- Rika, M. (2014). *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan KUuakitas Pembelajaran di SMPN 5 BUKITTINGGI*. 2, 636–648
- Rusdiana, 2015. *Kebijakan pendidikan dari filosofi ke implementasi*, Bandung : Pustaka Setia
- Sudiyono, 2017. *Buku Ajar: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interaktif dan konstruktif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekata Kuantitat Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.